

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham*.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasilnya diperoleh 71 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Table 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT.Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT.Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
3	PT.Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
4	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	PT.Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
8	PT.Garuda Food Indonesia Tbk	GOOD
9	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR
13	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
14	PT.Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
15	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
16	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
17	PT.Sekar Bumi Tbk	SKBM
18	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT
19	PT.Siantar Top Tbk	STTP
20	PT.Jasa Swarasa Agung Tbk	TAYS
21	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
22	PT.Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
23	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
24	PT.Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
25	PT.Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
26	PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

27	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA
28	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
29	PT.Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
30	PT.Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
31	PT.Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
32	PT.Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
33	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
34	PT.Central Proteina Prima Tbk	CPRO
35	PT.Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
36	PT.Dharma Samudera Fishing Indust	DSFI
37	PT.Morengo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
38	PT.Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
39	PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
40	PT.Malindo Feedmill Tbk	MAIN
41	PT.Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
42	PT.Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP
43	PT.Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
44	PT.Astra Agro Lestari Tbk	AALI
45	PT.Andira Agro Tbk	ANDI
46	PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
47	PT.Bisi Internasional Tbk	BISI
48	PT.Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
49	PT.Eagle High Plantations Tbk	BWPT
50	PT.Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
51	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
52	PT.FAP Agri Tbk	FAPA
53	PT.FKS Multi Agro Tbk	FISH
54	PT.Golden Plantation Tbk	GOLL
55	PT.Gozco Plantations Tbk	GZCO
56	PT.Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
57	PT.Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
58	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
59	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
60	PT.Mahkota Group Tbk	MGRO
61	PT.Indo Oil Perkasa Tbk	OILS
62	PT.Provident Agro Tbk	PALM
63	PT.Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
64	PT.Palma Serasih Tbk	PSGO
65	PT.Sampoerna Agro Tbk	SGRO

66	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
67	PT.Smart Tbk	SMART
68	PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
69	PT.Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
70	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
71	PT.Wahana Pronatural Tbk	WAPO

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2018) Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini mengambil data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk perusahaan yang dipilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- b. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021

Pada tabel 3.2 dibawah ini merupakan proses penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	71
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2017-2021	(29)
	Total Perusahaan	42
	Tahun Penelitian 2017-2021	5
	Jumlah Data Sampel Selama Periode Penelitian	210

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah dijelaskan, maka Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesuia dan yang telah memenuhi kriteria sebanyak 42 perusahaan. Dengan periode waktu adalah 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2017-2021) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 210 data penelitian. Akan tetapi setelah dilakukan uji normalitas data, sampel yang terdeteksi menjadi outlier ada sebanyak 24 data, sehingga data yang menjadi outlier harus dibuang. Oleh karena itu, data yang diolah dengan menggunakan model regresi dalam penelitian ini menjadi berubah 186 data penelitian. Maka pada table 3.3 dibawah ini merupakan daftar 42 nama – nama perusahaan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	AISA	PT.Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
7	PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT.Siantar Top Tbk
12	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk
13	TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk
14	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk
15	DLTA	PT.Delta Jakarta Tbk
16	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk
17	ADES	PT.Akasha Wira Internasional Tbk
18	ALTO	PT.Tri Bayan Tirta Tbk
19	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	PT.Central Proteina Prima Tbk
21	DPUM	PT.Dua Putra Utama Makmur Tbk
22	DSFI	PT.Dharma Samudera Fishing Indust
23	JPFA	PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	MAIN	PT.Malindo Feedmill Tbk
25	SIPD	PT.Sreeya Sewu Indonesia Tbk
26	AALI	PT.Astra Agro Lestari Tbk
27	ANJT	PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk
28	BISI	PT.Bisi Internasional Tbk
29	BTEK	PT.Bumi Teknokultura Unggul Tbk
30	BWPT	PT.Eagle High Plantations Tbk
31	DSNG	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk
32	FISH	PT.FKS Multi Agro Tbk
33	GZCO	PT.Gozco Plantations Tbk

34	JAWA	PT.Jaya Agra Wattie Tbk
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
36	MAGP	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
37	PALM	PT.Provident Agro Tbk
38	SGRO	PT.Sampoerna Agro Tbk
39	SIMP	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
40	SMART	PT.Smart Tbk
41	SSMS	PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk
42	UNSP	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dijadikan sebagai objek pengamatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Berikut adalah definisi dan pengukuran masing – masing variabel dalam penelitian ini.

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi, dengan indikator investor jika perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansinya maka perusahaan kemungkinan dapat membayar kewajibannya di masa mendatang. Sehingga hasil prediksi investor akan membuatnya yakin untuk membeli saham pada perusahaan (Rahmawati, 2018).

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Dibagi dengan laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut: Triyono dan Hartono (2000) dalam (Nugroho, 2018).

$$LAK = \frac{LAK_t - LAK_{t-1}}{LAK_{t-1}}$$

Keterangan:

LAK = Perubahan Laba Akuntansi

LAK_t = Laba Akuntansi pada periode t

LAK_{t-1} = Laba Akuntansi pada periode t-1

2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas pendapatan utama perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih (Rahmawati, 2018).

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas operasi” yaitu selisih antara arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1). Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut: Triyono dan Hartono (2000) dalam (Nugroho, 2018).

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi pada periode t

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi pada periode t-1

3. Arus Kas Investasi (X3)

Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas investasi selalu dikaitkan dengan investasi dalam perusahaan. Arus kas investasi meliputi pemasukan yang berasal dari penjualan aset jangka panjang, sedangkan pengeluaran yang berasal dari pembelian aset jangka panjang (Ardiansyah, 2018).

Dalam penelitian ini arus kas investasi dihitung sebagai “perubahan arus kas investasi” yaitu selisih antara arus kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1). Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Ardiansyah, 2018):

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan:

AKI = Perubahan Arus Kas Investasi

AKI_t = Arus Kas Investasi pada periode t

AKI_{t-1} = Arus Kas Investasi pada periode t-1

4. Arus Kas Pendanaan (X4)

Arus kas dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim arus kas di masa datang oleh penyedia modal, aktivitas ini terkait dengan pembiayaan perusahaan (pengurangan dan penambahan modal) pada periode tertentu. Contohnya adalah pinjaman bank, penerbitan obligasi, penerbitan saham dan aktivitas lainnya (Rahmawati, 2018).

Dalam penelitian ini arus kas pendanaan dihitung sebagai “perubahan arus kas pendanaan” yaitu selisih antara arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1). Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Rahmawati, 2018):

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan:

AKP = Perubahan Arus Kas Pendanaan

AKP_t = Arus Kas Pendanaan pada periode t

AKP_{t-1} = Arus Kas Pendanaan pada periode t-1

5. Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan besar juga memiliki risiko yang lebih tinggi karena dianggap memiliki akses ke pasar modal sehingga mudah untuk mendapatkan dana. Berikut adalah persamaannya (Rahmawati, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Ln = Logaritma Natural

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return* Saham (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga penutupan saham periode saat ini dengan harga saham

pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Actual return* masing – masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 2014)

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t = Return Saham

Pi_t = Harga Penutupan Saham pada periode t

Pi_{t-1} = Harga Saham pada periode t-1 sebelumnya

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan guna menentukan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan

ukuran perusahaan. Dan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laba Akuntansi	Laba rugi atau bersih selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi	$LAK = \frac{LAK_t - LAK_{t-1}}{LAK_{t-1}}$	Rasio
2	Arus Kas Operasi	Indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup	$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$	Rasio
3	Arus Kas Investasi	Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas	$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$	Rasio
4	Arus Kas Pendanaan	Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman entitas	$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai		Rasio

		total aset perusahaan pada neraca akhir tahun	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	
6	<i>Return Saham</i>	Tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya	$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$	Rasio

3.4 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi dokumentasi dan studi pustaka. Berikut dibawah ini adalah penjelasan terkait studi dokumentasi dan Pustaka:

1. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan semua dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta mengkaji literatur berupa buku dan jurnal untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

Metode Analisa data adalah metode yang digunakan untuk mengelompokkan data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Dilakukannya pengujian ini

untuk dapat memberikan kepastian agar koefisiensi regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing – masing variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisis statistik dengan uji *kolmogorov smirnov* yang terdapat di program SPSS. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*. Menurut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* didasari oleh kaidah sebagai berikut.

- a. $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya di tolak.
- b. $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya tidak ada/no desicison.
- c. $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya tidak ada/ no desicison.
- e. $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya diterima.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat adanya hubungan korelasi antara variabel independen atau tidak. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas.

- b. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d. Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018) berpendapat model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam melakukan uji heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berikut dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas pada model *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel

dependen (terikat). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel – variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut (Siregar, C. V. B. & Prabowo, 2021) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b₁ – b₄ = Koefisien variabel–variabel independen (koefisien regresi)

X₁ = Nilai Laba Akuntansi

X₂ = Nilai Arus Kas Operasi

X₃ = Nilai Arus Kas Investasi

X₄ = Nilai Arus Kas Pendanaan

X₅ = Ukuran Perusahaan

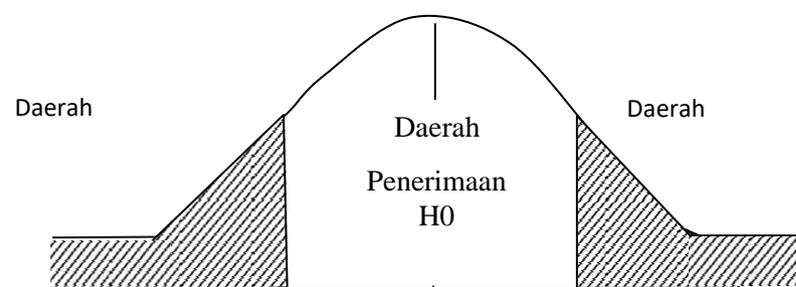
e = eror (variabel pengganggu)

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Persial)

Uji Persial atau uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel varisasi varaibel dependen (Ghozali, 2018). Sedangkan (Sugiyono, 2019) menyatakan uji persial atau t digunakan untuk mengetahui masing – masing sumbangan variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat. Adapaun cara untuk menguji apakah variabel bebas secara persial berpenaruh signifikan terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini tidak berpengaruh signifikan.



Sumber : Sugiyono, 2018

Gambar 3.5 Kurva Uji t

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independent atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 (*Adjusted R-squared*) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati nol (0), maka kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik.

Jika nilai Adjusted R^2 mendekati satu (1) maka kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.